



PENGARUH PENGGUNAAN DIGITAL PAYMENT DAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM BEBEKE OM ARIS KARAWANG

Sihabudin^{1*}, Dwi Epty Hidayaty²

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

^{1,2}Jl. H.S. Ronggo Waluyo, Telukjambe Timur, Karawang

E-mail : sihabudin@ubpkarawang.ac.id^{1*}, dwi.epty@ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional, namun banyak diantaranya juga yang tidak bisa mempertahankan usahanya dengan kendala yang bermacam-macam juga, salah satunya sebagian pelaku UMKM tersebut tidak cakap digital. Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan dompet digital (e-wallet) karena mereka membutuhkan pembayaran secara daring (digital payment). Persentase tersebut menjadi yang tertinggi dibandingkan alasan lain masyarakat Indonesia ketika menggunakan e-wallet. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan digital payment, sistem informasi keuangan terhadap Pendapatan UMKM, dan pengaruh simultan dari pelatihan penggunaan digital payment dan sistem informasi keuangan terhadap pendapatan UMKM. Objek dalam penelitian ini adalah kepada UMKM Bebeke Om Aris Outlet Karawang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan deskriptif verifikatif untuk mendeskripsikan antara variable-variabel penelitian dan pengaruh dari variable independent terhadap variable dependen. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan secara parsial dari penggunaan digital payment, adanya pengaruh positif signifikan sistem informasi keuangan terhadap pendapatan, dan adanya pengaruh positif secara simultan dari kedua variabel independen terhadap pendapatan UMKM.

Kata Kunci : Digital Payment, Sistem Informasi Keuangan, Pendapatan UMKM

Abstract

This research is motivated by the existence of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), which have a very important role in national economic development, but many of them are also unable to maintain their businesses due to various obstacles, one of which is that some MSMEs are not digitally competent. Most Indonesians use digital wallets (e-wallets) because they need online payments (digital payments). This percentage is the highest compared to other reasons Indonesian people use e-wallets. The aim of this research is to determine the influence of the use of digital payments, financial information systems on MSME income, and the simultaneous influence of training in the use of digital payments and financial information systems on MSME income. The object of this research is the MSME Bebeke Om Aris Outlet Karawang. This research uses a quantitative method with descriptive verification to describe the research variables and the influence of the independent variable on the dependent variable. The research results show that there is a partially

significant positive influence from the use of digital payments, there is a significant positive influence of financial information systems on income, and there is a simultaneous positive influence from both independent variables on MSME income.

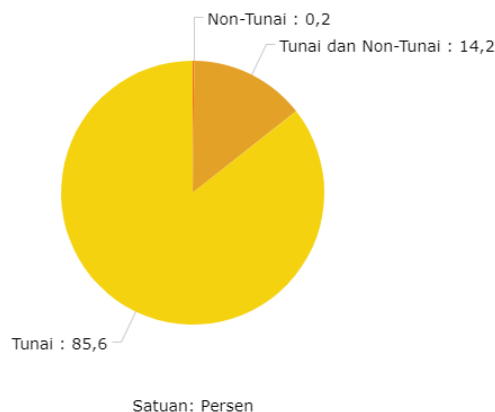
Keywords: Digital Payment, Financial Information System, MSME Income

PENDAHULUAN

Percepatan proses sistem pembayaran dari metode konvensional beralih ke digital mengikuti perkembangan perekonomian saat ini, beberapa UMKM tidak bisa dipungkiri masih dijumpai banyak yang belum *melek* digital, sehingga pendapatan UMKM yg masih *kudet* (kurang update) itu tidak sedikit mengalami penurunan pendapatan yang lumayan signifikan meski saat ini dalam beberapa waktu terakhir. Hal ini seharusnya dapat meningkatkan pendapatan seluruh sektor bisnis khususnya melakukan aktivitas ekonomi karena sudah kembali berinteraksi antarmanusia. Banyak juga pelaku bisnis UMKM yang mengalami penurunan pendapatan usahanya.

Riset yang dilakukan perusahaan teknologi finansial Amartha dan Katadata Insight Center (KIC) menunjukkan, mayoritas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia masih menggunakan layanan tunai untuk transaksi keuangan. Menurut databoks tentang Mayoritas UMKM masih menggunakan layanan tunai untuk transaksi keuangan seperti yang tertera dalam gambar berikut ini:

UMKM yang Menggunakan Layanan Tunai/Non-Tunai untuk Transaksi Keuangan (2021)
Sumber : Katadata Insight Center (KIC),PT. Amartha Mikro Fintek Amartha , 2022



Gambar 1. UMKM yang Menggunakan Layanan Tunai/Non-Tunai untuk Transaksi Keuangan (sumber: databoks_2022)

Dari gambar diatas, hasil riset yang bertajuk *Indonesia Grassroots Entrepreneurs Report 2022* menunjukkan, sekitar 85,6% UMKM masih menggunakan transaksi keuangan tunai. Hal ini mengindikasikan masih banyak UMKM yang belum familiar dengan layanan keuangan digital. Sementara, ada 14,2% UMKM yang menggunakan transaksi tunai maupun nontunai dan hanya 0,2% UMKM yang menggunakan transaksi nontunai. menurut hasil riset tersebut, ada 3 alasan utama layanan nontunai belum menjadi pilihan utama UMKM, terutama mereka yang berada di desa. Pertama, UMKM merasa takut salah jika menggunakan layanan nontunai. Kedua, tidak percaya diri memiliki produk nontunai dan digital, dan ketiga tidak tahu fitur dan cara menggunakannya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Pada saat krisis ekonomi periode tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap bertahan. Pendapatan penjualan merupakan jumlah seluruh penerimaan perusahaan dari sejumlah produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. “Bebeke Om Aris” juga mengikuti *trend* dengan menggunakan *digital payment* sebagai alat transaksi pembayaran. Berdasarkan laporan Buku Inc. bertajuk ‘Mobile Wallets sebagai salah satu bentuk *digital payment* ditahun 2021’,

73% masyarakat Indonesia menggunakan dompet **digital** (*e-wallet*) karena mereka membutuhkan pembayaran secara daring (*digital payment*). Persentase tersebut menjadi yang tertinggi dibandingkan alasan lain masyarakat Indonesia ketika menggunakan *e-wallet*. Sebanyak 69% responden mengatakan *cashback*/diskon dari penyedia *e-wallet* menjadi alasan untuk menggunakan dompet digital. Ada pula 61% responden yang menggunakan *e-wallet* karena ingin mencoba teknologi baru.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi, (2018: 2) menyebutkan bahwa manajemen keuangan yaitu penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Naim & Asma (2019: 6) manajemen keuangan ialah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis, yaitu diukur secara profit.

Menurut Irfani (2020: 11) manajemen keuangan didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Berdasarkan definisi manajemen keuangan diatas, maka disintesa bahwa manajemen keuangan ialah segala aktivitas dalam pengelolaan keuangan dengan upaya mendapatkan dana, menggunakan dana secara efisien dan efektif demi mencapai tujuan Perusahaan yaitu profitabilitas setinggi-tingginya.

Pendapatan UMKM

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga Nur Jamal Shaid_kompas.com(2022). UMKM atau biasa di sebut usaha mikro kecil dan menengah yang berupa sebuah istilah yang mengacu kepada sebuah usaha yang dapat didirikan perorangan atau bahkan yang didirikan oleh dua orang atau lebih. Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro kecil dan menengah dapat di definisikan sebagai berikut menurut Wahyuningsih (2019:85);

1. Usaha Mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro yang telah di atur dalam undang-undang.
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri dan di kelola oleh perorangan dan badan usaha yang bukan berbentuk anak perusahaan atau bahkan cabang perusahaan sebagaimana di atur dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri, yang dapat dikelola oleh perorangan dan badan usaha yang bukan berbentuk anak perusahaan yang dikuasai dan dimiliki dan bahkan menjadi bagian langsung dan tidak langsung dari usaha kecil dan usaha besar yang memiliki jumlah kekayaan bersih dalam penjualan tahunan seperti yang telah di atur dalam undang-undang ini.

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima perorangan, Perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (Lestari, 2019). Referensi lain menyebutkan bahwa Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan factor-faktor produksi. Sebagaimana pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam

masyarakat (Dewi, dkk. 2012). Pendapatan selalu diperoleh dalam bentuk nominal uang. Selanjutnya uang tersebut dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari hasil penjualan dengan mengharap keuntungan sesuai dengan tujuan yang telah dicita-citakan. Simmel menyatakan bahwa uang begitu penting dalam kehidupan, baik untuk kebutuhan hidup dalam masyarakat modern maupun untuk kebutuhan bisnis. Simmel lebih jauh lagi menjelaskan bahwa uang dalam peranya tidak hanya sebagai alat tukar akan tetapi juga sebagai penentu hubungan antar manusia (Riawan dan Wawan, 2018).

Kriteria UMKM

Tabel 1. Kriteria UMKM

No	Usaha	Kriteria Asset	Kriteria Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50- 100 Juta	>300- 2.5 M
3	Usaha Menengah	>100- 1 M	>2.5- 50 M

Sumber: peneliti (2023)

Sistem Informasi Keuangan

Sistem Informasi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak ekstern. Sistem Informasi Keuangan merupakan suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya (data, materials, equipment, supplier, personal, dan Funds) untuk mengkonversi input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem Informasi Keuangan (Peter, 2018) adalah sistem informasi yang memberikan informasi kepada orang atau kelompok baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan mengenai masalah keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan disajikan dalam bentuk laporan khusus, laporan periodik, hasil dari simulasi matematika, saran dari sistem pakar, dan komunikasi elektronik. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disintesis bahwa sistem informasi keuangan merupakan sistem informasi yang berkaitan dengan data ekonomik menjadi data yang menampilkan beberapa informasi keuangan dapat berupa laporan khusus, laporan periodik dengan sistem pakar.

Layanan Keuangan Digitalisasi (*Digital Financial Services*)

DFS (*Digital Financial Services*) adalah berbagai layanan keuangan yang diakses dan disampaikan melalui saluran digital, termasuk pembayaran, kredit, tabungan, pengiriman uang, asuransi dan informasi keuangan. Syarat "saluran digital" mengacu pada internet, telepon seluler (baik telepon pintar maupun fitur digital) telepon), ATM, terminal POS, perangkat berkemampuan NFC, chip, kartu berkemampuan elektronik, perangkat biometrik, tablet, phablet, dan sistem digital lainnya (AFI, 2016).

LKD memiliki potensi yang signifikan untuk memperluas penyampaian layanan keuangan dasar melalui layanan yang terjangkau, lingkungan yang nyaman dan aman bagi masyarakat luas (khususnya masyarakat miskin) melalui inovasi teknologi seperti solusi yang mendukung ponsel, model uang elektronik, dan pembayaran digital platform. Lembaga Keuangan (Bank, Lembaga Keuangan Mikro) dan perusahaan non-keuangan (operator jaringan seluler) dan penyedia pihak ketiga (manajer jaringan agen, agregator pembayaran, dan lain-lain) memanfaatkan saluran digital untuk menawarkan layanan keuangan dasar dengan kenyamanan yang lebih besar, skala dan biaya yang lebih rendah

daripada yang dimungkinkan oleh perbankan tradisional. Revolusi digital menambahkan lapisan baru ke budaya material inklusi keuangan, menawarkan cara baru negara untuk memperluas inklusi yang 'terbaca', dan keuangan global bentuk-bentuk baru 'memprofil' rumah tangga miskin menjadi generator keuangan aset (Gabor dan Brooks, 2016). Telepon seluler (DFS) memberikan dampak yang signifikan dan tidak dapat diabaikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Saibal, 2016).

Pembayaran Digital (*Digital Payment*)

Digital Payment Gateway merupakan suatu layanan yang mengotorisasi pembayaran untuk transaksi digital melalui kartu kredit, debit, transfer bank, maupun e-money. Payment gateway membantu masyarakat gemar berbelanja secara online dan masyarakat yang senang menggunakan transaksi digital. Payment gateway dijalankan serba otomatis dan memudahkan proses transaksi. Semua transaksi keuangan diproses secara aman dan real time.

Pengertian Sistem pembayaran digital (M. Doni Darmawan, 2023) adalah suatu cara untuk melakukan transaksi keuangan dengan menggunakan teknologi digital, seperti komputer, smartphone, atau internet. Dalam sistem pembayaran digital, uang elektronik atau e-money dianggap sebagai alat pembayaran yang sah dan penggunaannya semakin umum di masyarakat saat ini. Sistem pembayaran digital memungkinkan transaksi keuangan dilakukan dengan mudah dan cepat tanpa harus menggunakan uang tunai atau kartu kredit.

Salah satu keuntungan dari sistem pembayaran digital adalah praktis dan efisien. Pengguna bisa melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu kredit. Hal ini memudahkan pengguna untuk melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah. Selain itu, sistem pembayaran digital juga lebih aman dan terpercaya. Sistem ini memiliki tingkat keamanan yang tinggi karena dilengkapi dengan enkripsi dan sertifikat keamanan. Transaksi keuangan yang dilakukan melalui sistem pembayaran digital juga dapat dilacak dan dipantau dengan mudah. Penggunaan sistem pembayaran digital juga menghemat waktu dan tenaga. Pengguna tidak perlu mengantri di bank atau mengisi formulir pembayaran manual karena bisa melakukan transaksi dengan mudah melalui aplikasi atau website yang disediakan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, sistem pembayaran digital terus mengalami perubahan dan pembaruan. Penggunaan sistem ini di masa depan diyakini semakin meningkat seiring dengan semakin banyaknya layanan yang tersedia dan kemudahan dalam penggunaannya.

Jenis Sistem Pembayaran Digital

Ada banyak jenis sistem pembayaran digital yang tersedia, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Berikut adalah beberapa jenis sistem pembayaran digital di era digital yang umum digunakan menurut (M. Doni Darmawan, 2023):

1. *E-wallet*

E-wallet atau dompet digital adalah sistem pembayaran digital yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan uang mereka dalam bentuk digital. Pengguna dapat melakukan pembayaran dengan mudah menggunakan e-wallet, baik itu pembayaran online atau pembayaran di toko. E-wallet juga bisa digunakan untuk transfer uang ke rekening bank lain atau ke e-wallet pengguna lain. E-wallet umumnya lebih aman daripada kartu kredit karena tidak mengungkapkan nomor kartu kredit atau informasi pribadi lainnya. Ada banyak jenis e-wallet yang tersedia, seperti Bayarind, OVO, GoPay, DANA, dan sebagainya.

2. *Mobile Payment*

Mobile payment adalah sistem pembayaran digital yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi keuangan menggunakan smartphone mereka. Cara kerjanya adalah dengan

mengunduh aplikasi mobile payment seperti *Google Pay* atau *Apple Pay*, kemudian menghubungkannya dengan kartu debit atau kredit. Pengguna dapat melakukan pembayaran dengan menggerakkan perangkat di dekat pembaca nirkabel. *Mobile payment* juga dapat digunakan untuk mengirim dan menerima uang dengan mudah.

3. *Card Payment*

Card payment adalah sistem pembayaran digital yang menggunakan kartu kredit atau debit untuk melakukan transaksi keuangan. Cara kerjanya adalah dengan memasukkan kartu kredit atau debit ke dalam pembaca kartu di toko atau restoran. *Card payment* juga bisa digunakan untuk pembayaran online di situs *web* yang menerima pembayaran kartu kredit atau debit.

4. *Virtual Account*

Virtual account adalah sistem pembayaran digital yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran melalui rekening virtual. Cara kerjanya adalah dengan membuat rekening virtual di bank atau lembaga keuangan lainnya, kemudian menggunakannya untuk melakukan pembayaran tagihan atau transaksi keuangan lainnya. *Virtual account* sangat berguna bagi mereka yang tidak memiliki rekening bank.

5. *QR Code Payment*

QR code payment adalah sistem pembayaran digital yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran dengan memindai kode QR pada perangkat mereka. Cara kerjanya adalah dengan memindai kode QR yang diberikan oleh penjual atau toko, kemudian mengonfirmasi jumlah pembayaran di aplikasi pembayaran digital yang digunakan. *QR code payment* sangat mudah digunakan dan juga lebih aman dibandingkan dengan pembayaran menggunakan kartu kredit.

6. *Mobile Banking Transfer*

Mobile banking transfer adalah sistem pembayaran digital yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transfer uang menggunakan aplikasi perbankan mereka. Cara kerjanya adalah dengan mengunduh aplikasi perbankan yang sesuai dengan bank Anda, kemudian menghubungkannya dengan rekening bank Anda. Pengguna dapat melakukan transfer uang ke rekening bank lain dengan mudah menggunakan aplikasi perbankan mereka.

7. *Cryptocurrency*

Cryptocurrency adalah sistem pembayaran digital yang menggunakan mata uang digital seperti Bitcoin, Ethereum, dan Litecoin. *Cryptocurrency* menggunakan teknologi *blockchain* yang memungkinkan pengguna untuk mengirim dan menerima uang tanpa perlu melalui bank atau lembaga keuangan lainnya. *Cryptocurrency* juga bisa digunakan untuk membeli barang dan jasa dengan mudah.

METODE PENELITIAN

Metode atau desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan analisisnya deskriptif verifikatif. Kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 7).

Teknik analisis data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis serta merupakan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan pengamatan berupa penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengadakan pengamatan langsung dengan obyek yang diteliti

dan melakukan pengumpulan data yang ditemukan langsung di lapangan (Sugiyono: 2017). Dimana data yang diambil adalah:

1. Data primer ialah data yang dikumpulkan langsung dari objeknya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan. Di dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer di peroleh dari lapangan dengan observasi dan wawancara langsung kepada narasumber yaitu Bapak Fauzi sebagai Leader Outlet Karawang UMKM Bebeke Om Aris. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai penggunaan digital payment dan sistem informasi keuangan pada UMKM Bebeke Om Aris.
2. Data sekunder ialah data yang diperoleh diluar data primer, Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dari perpustakaan, artikel, buku-buku, yang memiliki hubungan dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data Sugiono (2018;270) Penelitian ini memerlukan data yang cukup, agar mendapatkan data yang lengkap maka data dalam penelitian ini di dapatkan dari data primer dan sekunder. teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan apa saja permasalahan yang sering dihadapi oleh para UMKM pada era globalisasi seperti saat ini. maka peneliti dapat melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan bertujuan agar mendapatkan informasi secara langsung yang lebih akurat dari responden.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Peneliti melakukan observasi ke tempat lokasi usaha dan mendokumentasikan hasil observasi tersebut dikumpulkan dalam data-data penelitian.

3. Studi Kepustakaan

Studi pustaka adalah suatu kegiatan mengenai metode pengumpulan data pustaka membaca dan menulis serta pengolahan bahan penelitian. Peneliti mengumpulkan data kemudian mengkaji ulang dari berbagai buku maupun sumber bacaan lain.

Rancangan Analisis

Rancangan analisis data yaitu mencari dan menyusun secara sistematis bagian integral dari proses penelitian yang dituangkan baik dalam bentuk tulisan atau non tulisan. Penelitian ini data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis untuk memberikan kesimpulan mengenai pengaruh dan hubungan antara variabel independen yakni variabel Penggunaan *digital payment* dan variabel sistem informasi keuangan dengan variabel dependen yakni variabel pendapatan UMKM.

Penelitian kuantitatif, analisis data kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain menggunakan metode statistik dengan analisis statistik deskriptif, dan verifikatif yaitu dengan analisis regresi linier berganda, dan dilakukan beberapa bentuk uji untuk analisis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan
Analisis Kuantitatif
Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif
Statistics

		Digital Payment	Sistem Informasi Keuangan	Pendapatan UMKM
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
	Mean	61,460	58,520	62,440
	Std. Deviation	6,3544	8,8424	8,3104
	Minimum	24,00	27,00	28,00
	Maximum	80,00	64,00	82,00

Sumber : Hasil olah SPSS 23 (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 data analisis statistic deskriptif pada variable X1 (*digital payment*) yang telah diolah menunjukkan hasil bahwa mempunyai nilai minimum sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 80. Analisis statistik deskriptif pada variabel X₂ (sistem informasi keuangan) yang telah diolah menunjukkan hasil bahwa mempunyai nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimum sebesar 64. Sedangkan, analisis statistik deskriptif pada variabel Y (pendapatan UMKM) yang telah diolah menunjukkan hasil bahwa mempunyai nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 82. Nilai rata-rata (*mean*) pada setiap variabel lebih besar dari pada *Std. Deviation*, maka data deskriptif pada variabel literasi keuangan baik.

Digital Payment

Digital payment pada UMKM Bebeke Om Aris outlet Karawang menunjukkan besarnya kegiatan transaksi pembayaran dengan menggunakan *digital payment*. Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata 61, 460 atau 61,46% menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan *digital payment* pada UMKM Bebeke Om Aris Outlet Karawang yang menjadi sampel penelitian mampu menaikkan tingkat kecepatan dalam proses transaksi pembayarannya.

Sistem Informasi Keuangan

Pada UMKM Bebeke Om Aris untuk penggunaan sistem informasi keuangan sebagai *supporting* dalam pengelolaan keuangan *by sistem* menunjukkan peningkatan dalam proses percepatan perhitungan. Hasil dari statistik deskriptifnya menunjukkan nilai rata-rata 58,520 atau 58,52% menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan sistem informasi keuangan juga mampu menaikkan prosentase dalam tingkat pengelolaan keuangan yang sistematis dan lebih cepat penyelesaian dari segi laporan-laporan keuangan yang dibutuhkan UMKM ini.

Pendapatan UMKM

Variabel independen yang dapat mendukung naiknya variabel dependen dibuktikan dari penelitian ini, pendapatan UMKM Bebeke Om Aris mengalami kenaikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari statistik deskriptif dimana nilai rata-rata pendapatan pada tabel 4.1 memiliki nilai 62,440 atau 62,44% menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan UMKM mengalami kenaikan prosentase dalam hal pendapatan.

Analisis Verifikatif

Model penelitian ini adalah dengan analisis regresi berganda, fungsi dari analisis linier berganda adalah menunjukkan pengaruh dari variable penggunaan digital payment dan sistem informasi keuangan terhadap pendapatan UMKM. Berikut ini hasil regresi berganda:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.585	4.025		3.872	.000
Digital payment	.424	.081	.462	5.218	.000
Sistem Informasi Keuangan	.352	.084	.373	4.210	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil uji di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 + e = 15,585 + 0,424X_1 + 0,352X_2 + e$.

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 15,585 menyatakan bahwa apabila variabel digital payment (X_1) dan sistem informasi keuangan (X_2) dalam keadaan konstan (tetap) maka variabel pendapatan UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 15,585.
- Koefisien regresi digital payment (X_1) sebesar 0,424 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit pada variabel digital payment, akan menaikkan variabel pendapatan UMKM sebesar 0,424 dan sebaliknya, jika variabel digital payment mengalami penurunan satu kesatuan unit, maka variabel pendapatan UMKM mengalami penurunan sebesar 0,424. Dengan asumsi variabel independent nilai lainnya tetap. Nilai koefisien positif (0,424) menunjukkan bahwa digital payment terhadap pendapatan UMKM Bebeke Om Aris berpengaruh positif.
- Koefisien regresi sistem informasi keuangan (X_2) sebesar 0,352 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit pada variabel sistem informasi keuangan, akan menaikkan variabel pendapatan UMKM sebesar 0,352 dan sebaliknya, jika variabel sistem informasi keuangan mengalami penurunan satu kesatuan unit, maka variabel pendapatan UMKM mengalami penurunan sebesar 0,352. Dengan asumsi variabel independent nilai lainnya tetap. Nilai koefisien positif (0,352) menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan terhadap pendapatan UMKM berpengaruh positif.
- Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, menunjukkan hasil sebesar 0,544, dapat diartikan bahwa digital payment dan sistem informasi keuangan mampu memberikan pengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM Bebeke Om Aris sebesar 54,40% dan 45,60% di pengaruhi oleh faktor lainnya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis Uji T dari variabel digital payment terhadap pendapatan UMKM Bebeke Om Aris, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penggunaan digital payment terhadap pendapatan UMKM, dengan tabel pengujian menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$ dan $t \text{ hitung} (5,218) > t \text{ tabel} (1,988)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara digital payment terhadap pendapatan UMKM Bebeke Om Aris, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Pengaruh penggunaan sistem informasi keuangan terhadap pendapatan UMKM, dengan tabel pengujian menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$ dan $t \text{ hitung} (4,210) > t \text{ tabel} (1,988)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara sistem informasi keuangan terhadap pendapatan UMKM Bebeke Om Aris, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan analisis Uji F dari variabel digital payment dan sistem informasi keuangan terhadap pendapatan UMKM Bebeke Om Aris, dengan tabel pengujian menunjukkan bahwa $\text{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$ dan $F \text{ hitung} (50,051) > F \text{ tabel} (3,11)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa digital payment dan sistem informasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM Bebeke Om Aris, sebab digital payment dan sistem informasi keuangan adalah variabel-variabel yang dapat meningkatkan pendapatan UMKM Bebeke Om Aris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh penggunaan digital payment dan sistem informasi keuangan terhadap pendapatan UMKM Bebeke Om Aris, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penggunaan digital payment terhadap pendapatan UMKM, berpengaruh positif. Hal ini berarti bahwa penggunaan digital dapat meningkatkan pendapatan UMKM Bebeke Om Aris dan juga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam transaksi keuangan.
2. Terdapat pengaruh penggunaan sistem informasi keuangan terhadap pendapatan UMKM, berpengaruh positif. Hal ini berarti bahwa sistem informasi keuangan dapat meningkatkan pendapatan UMKM Bebeke Om Aris dan juga dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangan secara sistematis serta meningkatkan keakuratan data keuangan.
3. Terdapat pengaruh digital payment dan sistem informasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM Bebeke Om Aris. Hal ini berarti bahwa kedua variabel tersebut sama-sama meningkatkan pendapatan UMKM dan juga mengurangi tingkat kesalahan dalam hal transaksi keuangan dan juga efisiensi waktu dalam membuat laporan keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abanis, T. (2013). Financial Management Practice in Small and Medium Enterprises in Selected Districts in Western Uganda. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 4 (2), 29-42.
- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol 3 (1), 22-30.
- Definit, O. &. (2013). Final Report Developing Indonesian Financial Literacy Index. Jakarta: OJK.
- Annur, C. M. (2021, November 17). *databoks.katadata.co.id*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/17/fintech-pembayaran-startup-paling-banyak-terima-pendanaan-di-ri-pada-kuartal-iii-2021>
- Annur, C. M. (2021, November 18). *databoks.katadata.co.id*. Retrieved from *databoks.katadata.co.id*:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/18/pendanaan-fintech-di-asean-naik-jadi-us-35-miliar-pada-kuartal-iii-2021>

Ediraras, D. (2010). Akuntansi dan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 15 (2), 152-158.

Lestari, A. H. (2022, Maret 1). *www.medcom.id*. Retrieved from *www.medcom.id*:

<https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/9K5XX6lk-pengelolaan-keuangan-masa-pandemi-harus-digital>

M. Doni Darmawan (2023). *bayarind.id*. Retrieved from *bayarind.id*:

<https://www.bayarind.id/news/pengertian-sistem-pembayaran-digital-dan-beragam-jenisnya>

NISP, R. O. (2021, Juli 12). *www.ocbcnisp.com*. Retrieved from *www.ocbcnisp.com*:

<https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/07/12/fintech-adalah#:~:text=Kelima%2C%20manfaat%20fintech%20adalah%20mempercepat,pinjaman%20online%20sebagai%20produk%20fintech.>

Rahardyan, A. (2022, Januari 24). *finansial.bisnis.com*. Retrieved from *finansial.bisnis.com*:

<https://finansial.bisnis.com/read/20220124/563/1492770/aksi-korporasi-startup-fintech-bakal-ramai-pada-2022-ini-alasannya>

Rahman, D. F. (2022, April 7). *databoks.katadata.co.id*. Retrieved from *databoks.katadata.co.id*:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/07/kredit-umkm-paling-banyak-mengucur-ke-usaha-kecil-pada-awal-2022>

Risnansih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 1 (1), 41-50.

Rita, M., & Priyanto, S. H. (2015). Empirical Evidence Penerapan Informasi Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM Batik. *Prosiding Seminar Nasional 4th UNS SME's Summit & Awards*, 66-67

Said, N. J. (2022, Januari 19). *money.kompas.com*. Retrieved from *money.kompas.com*:

<https://money.kompas.com/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya?page=all>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi)*. Bandung: ALFABETA, CV

Wahyuningsih, D., & Fahmie, A. (2019). Rancangan model tata kelola keuangan umkm berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol 3 No 3

<https://journals.upi-yai.ac.id> diakses tanggal 28 desember 2019 jam 19:00 WIB.

<https://bebekeomaris.com/>